

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yakni terjadinya interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek yang menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan murid diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang baik, agar terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru berkewajiban merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar memiliki sejumlah komponen yang meliputi (1) tujuan; (2) bahan pelajaran; (3) media pembelajaran; (4) metode dan alat serta yang terakhir adalah (5) evaluasi atau penilaian.

Komponen-komponen tersebut merupakan bagian terpenting dalam proses pengajaran, yang segala sesuatunya harus disiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Tidak dipungkiri bahwa komponen-komponen tersebut memang saling berhubungan dan saling melengkapi. Setelah mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai, maka metode atau cara apa yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran. Untuk mempermudah penyampaiannya terhadap siswa alangkah baiknya pembelajaran ditunjang media pembelajaran.

Sebagai tahapan yang terakhir dari Komponen pembelajaran lainnya adalah evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian ini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran tapi bisa juga dilaksanakan pada pertengahan proses pembelajaran, misalnya dilakukan penilaian pada pertengahan semester, agar selanjutnya kita bisa mengetahui bagaimana pemahaman siswa sebelum pembelajaran tersebut dilanjutkan. Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara menyeluruh terhadap peserta didik, Baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan ajar yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotor). Aspek psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Terkait aspek psikomotor dikemukakan Simpson (dalam Sudjana 1990: 59) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individual”.

Beberapa jenis model evaluasi yang dikenal dan sering digunakan di sekolah antara lain, tes, yang bisa dilakukan dengan cara tes lisan atau tulisan, post tes, *pree tes* dan tes sumatif. Jenis evaluasi yang dipilih untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, tentu saja disesuaikan dengan keadaan sekolah, peserta

didik, serta bahan ajar yang disampaikan, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni.

Pembelajaran seni sebagai salah satu upaya dalam sistem pendidikan merupakan unsur yang strategis dan fungsional guna meningkatkan kreatifitas peserta didik. Pada proses pembelajaran seni memiliki perbedaan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran seni tidak terlepas dari praktik dan teori. Demikian halnya pada pembelajaran seni tari.

Pelaksanaan pendidikan lewat seni tari, menggunakan seni sebagai sarana suatu pendidikan, dimana seni tari mengandung pendidikan nilai-nilai keindahan lewat gerak yang dapat membentuk kepribadian siswa.

Pembelajaran tari merupakan pelajaran unggulan bagi sekolah seni pertunjukan seperti kejuruan, yang lebih mengedepankan aspek psikomotor, yakni siswa diharapkan terampil dalam menari, kreatif dan mampu mengembangkan bakat dalam bidang seni. Maka diperlukan tenaga profesional yang kompeten dalam bidangnya, mengetahui model yang tepat digunakan untuk pembelajaran praktik tari. Sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik dan dapat diketahui hasilnya.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu materi pembelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) yang dipelajari pada sekolah umum, yakni SD, SLTP, dan SMA. Pada pelaksanaan pembelajaran seni khususnya seni tari pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan hanya menyampaikan materi secara teori saja.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pembelajaran seni tari pada sekolah umum bertujuan agar siswa mampu memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi, serta menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, hal tersebut sangat berbeda dengan tujuan pembelajaran seni tari pada sekolah kejuruan yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan, yakni bertujuan menyiapkan lulusan yang mampu bekerja mandiri serta memiliki keterampilan dalam bidang karya seni.

Salah satu sekolah Menengah Kejuruan yang bergerak dalam bidang kesenian yaitu, SMK Negeri 10 Bandung yang dulu dikenal sebagai Konservatori Karawitan. Nama KOKAR Bandung mulai tanggal 1 Januari 1977 secara resmi diganti menjadi Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Bandung. Pada tahun 1996 nama SMKI Bandung diganti lagi menjadi SMK Negeri 10 Bandung, dengan lokasi gedung di Jalan Cijawura Hilir No. 339 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buahbatu, Bandung (berdasarkan batu peresmianya, gedung ini merupakan gedung sekolah menengah seni rupa/SMSR).

SMK Negeri 10 Bandung merupakan satu-satunya sekolah seni pertunjukan negeri yang ada di propinsi Jawa Barat. Selain itu, status sekolah saat

ini dipromosikan tahun 2009 sebagai SBI INVEST (Sekolah Bertaraf Internasional Indonesia Vocational Education Strengthening).

Pembelajaran seni tari di SMK Negeri 10 Bandung, mempunyai tujuan program yaitu : Program pendidikan dan pelatihan keahlian seni tari yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional serta kepekaan artistik yang terintegasi dalam karya seni tari. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Hamalik (1990 : 24) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah kepada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Program kejuruan merupakan program pengembangan, bukan program terminal, mempersiapkan siswa pada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapatkan pekerjaan.

Salah satu model evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menari, di SMK Negeri 10 Bandung, yaitu *Uji Leveling*, yakni proses evaluasi yang dilakukan ketika siswa akan naik kelas.

*Uji leveling* dilaksanakan sejak tahun 1994, dan dilaksanakan pada akhir semester genap yang waktunya disesuaikan dengan kalender pendidikan. *Uji leveling* lebih ditekankan pada aspek psikomotor yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang dipilih serta mengukur kemampuan siswa dalam menari, dan yang menjadi penilaian adalah dilihat dari keluwesan gerak atau wiraga, pendalaman karakter atau wirasa, dan yang terakhir wirahma atau kepekaan terhadap irama, sedangkan penilaian pada aspek kognitif dan afektif tidak begitu nampak pada penilaian *uji leveling* ini. Materi *uji leveling* merupakan seluruh mata pelajaran praktek sesuai dengan tingkat dan semester

hanya saja ada satu materi tari yang dipergelarkan yaitu materi dengan nilai paling tinggi dibandingkan dengan materi yang lain, dengan asumsi bahwa setiap akhir semester dilaksanakan ujian praktek tari, tidak ada pilihan materi tari dengan pengertian semua tarian diujikan, dengan catatan siswa telah memenuhi semua syarat pelaksanaan *uji leveling*. Sebelum *uji leveling* dilaksanakan, terlebih dahulu siswa harus melewati beberapa tahapan, yaitu pengajuan materi, penentuan materi, proses bimbingan dan yang terakhir adalah pelaksanaan *uji leveling*.

Pelaksanaan *uji leveling* mungkin lazim dilakukan di sekolah-sekolah lain yaitu uji kemampuan siswa sebelum melewati level atau kelas berikutnya, namun saja *uji leveling* di SMK Negeri 10 Bandung hanya ditekankan pada kemampuan psikomotorik yang memang tidak ada di sekolah lain karena memang SMKN 10 Bandung merupakan satu-satunya sekolah berbasis vokasi dalam bidang seni pertunjukan yang berada di Jawa Barat.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap jenis evaluasi tersebut, yaitu *uji leveling* terutama masalah dasar pelaksanaan, efektivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotor siswa pada kelas 2 tari 2 sebanyak 23 orang siswa pada periode 2009 sampai 2010, serta model evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan *uji leveling* di SMK Negeri 10 Bandung. Judul penelitian adalah Study Tentang Model Evaluasi Uji Leveling untuk Mengukur Psikomotorik Siswa dalam Keterampilan Menari di SMK Negeri 10 Bandung.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, selanjutnya peneliti merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *uji leveling* di SMK Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimanakah model evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan *uji leveling* di SMKN 10 Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian berawal dari adanya permasalahan, tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan *uji leveling* yang diselenggarakan di SMK Negeri 10 Bandung
2. Memperoleh informasi tentang model evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan *uji leveling* dalam mengukur pencapaian psikomotor siswa di SMK Negeri 10 Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Lembaga SMKN 10 Bandung :

Memberikan kontribusi dan kajian pustaka bagi lembaga untuk mendapatkan informasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah

2. Guru Jurusan Seni Tari SMKN 10 Bandung :

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi seni tari di SMK Negeri 10 Bandung

3. Peneliti :

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pembelajaran dan model evaluasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Bandung

#### **E. Asumsi**

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut : Evaluasi atau penilaian merupakan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. *Uji leveling* dalam upaya mengukur tingkat kemampuan psikomotor siswa di SMK Negeri 10 Bandung merupakan sekolah berbasis vokasi merupakan salah satu model evaluasi yang bisa dijadikan alat ukur



untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam bidang praktik tari di jurusan seni tari SMK Negeri 10 Bandung. Selain itu *Uji leveling* merupakan aktifitas yang secara khusus mengamati, membandingkan, mempertimbangkan, dan memberikan fasilitas hasil dari proses dan hasil proses belajar mengajar

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari tempat penelitian.

Penelitian ini akan berusaha mengungkap dasar pelaksanaan *uji leveling*, efektivitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotor siswa, serta model evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan *uji leveling* di SMK Negeri 10 Bandung. Mengkaji tentang *uji leveling* secara deskriptif.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu SMK Negeri 10 Bandung yang beralamat di Jln. Cujawura Hilir No.339 Margasenang Kec. Margacinta Bandung. Pemilihan lokasi berdasarkan pada keadaan sekolah yang merupakan sekolah kejuruan dalam bidang seni pertunjukan yang menerapkan model evaluasi *uji leveling* dalam mengukur tingkat kemampuan siswa.